

**PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI  
ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS PRIBUMI DI YAYASAN PENDIDIKAN  
ISLAM AMIR HAMZAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

OLEH :

AMALIA DYANI PUTRI LUBIS

NPM : 12.860.0189



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DITINJAU DARI ETNIS TIONGHOA  
DAN ETNIS PRIBUMI DI YAYASAN  
PENDIDIKAN ISLAM AMIR HAMZAH

NAMA MAHASISWA : AMALIA DYANI PUTRI LUBIS

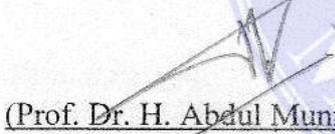
NO STAMBUK :12,860.0189

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

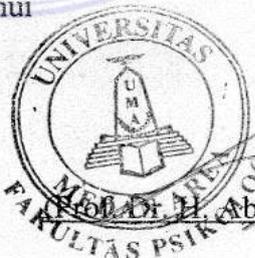
  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Pembimbing II

  
(Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi)

Mengetahui

  
Kepala bagian  
  
(Farida Hanum Siregar, S.Psi. M.Psi)

  
Dekan  
  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus 15 Juni 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

15 Juni 2017



Dewan Penguji

1. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
2. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
4. Farida Hanum Siregar, S. Psi, M.Psi

Tanda Tangan

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Juni 2017



Amalia Dyani Putri Lubis

12.860.0189

PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI  
ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS PRIBUMI DI YAYASAN PENDIDIKAN  
ISLAM AMIR HAMZAH

AMALIA DYANI PUTRI LUBIS

12.860.0189

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan dorongan, pengaruh, dan sekaligus penggerak dari dalam diri maupun luar diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sedangkan Etnis Tionghoa di Indonesia yaitu orang Indonesia yang berasal dari Negara Tiongkok dan sejak generasi pertama/kedua telah tinggal dinegara Indonesia dan berbaur dengan penduduk setempat, serta menguasai satu atau lebih bahasa yang dipakai di Pribumi, dan Pribumi atau penduduk asli adalah setiap orang yang terlahir disuatu tempat, wilayah atau Negara dan menetap disana dengan status orisinal, asli atau tulen sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis tionghoa dan etnis pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis tionghoa dan pribumi. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode statistik. Metode pengambilan sample adalah Purposive sampling dengan jumlah sample 120 siswa dimana terdiri dari 60 siswa etnis tionghoa dan 60 siswa etnis pribumi. Berdasarkan perhitungan Analisis T-Test perbedaan dengan  $t = -7,918$  dengan koefisien signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Adapun mean hipotetik siswa etnis pribumi adalah  $92,5 >$  mean empirik siswa etnis pribumi yaitu 92,283 yang berarti tergolong sedang dan mean hipotetik siswa etnis tionghoa adalah  $92,25 <$  mean empiriknya yaitu 125,216 berarti tergolong tinggi.

**Kata kunci motivasi belajar, etnis tionghoa dan etnis pribumi**

PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI  
ETNIS TIONGHOA DAN ETNIS PRIBUMI DI YAYASAN PENDIDIKAN  
ISLAM AMIR HAMZAH

AMALIA DYANI PUTRI LUBIS

12.860.0189

ABSTRACT

Motivation to learn is encouragement, influence and simultaneously drive from within the self as well as outside the individual self in doing learning activities to achieve the desired learning objectives. While ethnic Chinese in Indonesia is Indonesian people who come from China and since the first/second generation has lived in the country of Indonesian and mingle with the local population, as well as mastering one or more languages spoken in the native, and indigenous or indigenous people are everyone who is born in a place, territory or country and resides there with an original, original or genuine status as an ethnic group recognized as a non-migrant tribe from another country. This study aims to determine the difference in the level motivation in terms of ethnic Chinese and ethnic Indigenous in Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah. The hypothesis proposed in this study is that there are difference in the level of students learning motivation in terms of ethnic Chinese and Indigenous. Method of data analysis performed in this research is statistical method. The sampling method is purposive sampling with sample 120 students which consist of 60 students of ethnic Chinese and 60 students of Indigenous ethnic. Based on T-Test analysis difference with  $t = -7.918$  with significance 0.000. Based on this result means the proposed hypothesis is accepted. While the hypothesis mean of indigenous ethnic students is  $92.5 >$  the empirical mean of indigenous ethnic students is 92.283 which mean classified and hypothetical student of Chinese ethnic is  $92.25 <$  empirik mean that is 125.216 mean pertained high.

**Keywords of learning motivation, ethnic Chinese and ethnic Indigenous**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr..Wb

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta, yang telah melimpahkan rahmad, hidayah, serta inayahNya sehingga dengan izinnya skripsi (karya ilmiah) dengan judul : “Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah” ini dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 pada jurusan Psikologi di Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang paling utama Allah SWT, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya haturkan puji dan syukur atas karunia, ridho dan lindungan-Mu serta kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Karena atas izin-Mu lah segala hal yang tidak mungkin menjadi mungkin tercapai.
2. Orang tua tercinta, Kepada ayahanda Edy Syamsuri Lubis dan Ibunda Nuraini Hutapea terima kasih atas doa, semangat, yang selalu diberikan. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang untuk melihat anak-anak kalian sukses.
3. Adik-adikku tersayang, Johan Aindy Putra Lubis dan Adam Reddiansyah Lubis atas do'a, dukungan, semangat, bantuan dalam segala bentuk yang diberikan, serta teruntuk keluarga besar yng senantiasa mengingatkan tanggung jawab dan selalu memberi support.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area serta selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau guna memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Zuhdi Budiman, M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area serta selaku sekretaris penguji. Terima kasih atas segala kritikan, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Faridah Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan inspirasi, motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selaku ketua jurusan psikologi pendidikan.

7. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si, selaku ketua penguji. Terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh staf dosen fakultas psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak mengajarkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memahami dan merasakan manfaat ilmu dari psikologi yang telah diajarkan.
9. Seluruh staf pegawai yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal menulis surat surat yang diperlukan.
10. Kepala sekolah SMA Amir Hamzah yang telah memberikan izin penelitian dan semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Kepada sahabat sahabat seperjuanganku, Muhammad Arbi, Wahyu Annisa, Siti Masytah Lubis dan Putri Ayu Ningsih, S.Psi yang selalu mendampingi dan selalu memberikan semangat dan motivasi disaat suka maupun duka.
12. Sahabat-sahabat tersayang semenjak duduk di bangku SMA, Rika Ayu, Rabita Hadi dan Bang Zai. Terima kasih atas segala bentuk support yang kalian berikan.
13. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2012 khususnya kelas malam, terima kasih atas kebersamaan yang kita jalani selama ini semoga perjuangan kita bersama mendapat hasil yang baik dan berguna bagi diri kita dan orang lain.

14. Rekan-rekan kerja PT. Bank Central Asia, Tbk, yang telah memberikan perhatian dan pengertiannya kepada penulis selama penulis berusaha menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis telah berupaya seoptimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun demikian penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalam

Medan, 15 Juni 2017

Penulis

Amalia Dyani Putri Lubis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II.....	12
TINJAUAN TEORITIS.....	12
A. Siswa.....	12
1. Sifat-sifat Siswa.....	13
B. YPI Amir Hamzah Medan.....	14
C. Motivasi Belajar.....	15
1. Pengertian Motivasi.....	15
2. Pengertian Belajar.....	17
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	20
5. Aspek-aspek Dalam Motivasi Belajar.....	21
6. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar.....	23
7. Fungsi Motivasi Belajar.....	25
8. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
D. Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi.....	27
1. Pengertian Etnis.....	27
2. Pengertian Etnis Tionghoa.....	28
2.1 Stereotip Etnis Tionghoa.....	29
3. Etnis Pribumi.....	30
4. Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi.....	31
E. Kerangka Penelitian.....	33

F. Hipotesis.....	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Identifikasi Masalah.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
E. Alat Pengumpul Data.....	38
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	39
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitas.....	40
G. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV.....	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	42
1. Visi.....	48
2. Misi.....	48
B. Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Administrasi Pengambilan Data.....	45
2. Persiapan Alat Ukur.....	45

3. Uji Alat Ukur.....	47
a. Validitas Skala Motivasi Belajar.....	4.8
b. Reliabilitas Skala Motivasi Belajar.....	48
4. Hasil Penelitian .....	49
a. Uji Normalitas Sebaran.....	50
b. Uji Homogenitas.....	51
5. Hasil perhitungan Analisis T-Test.....	51
6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	53
a. Mean Hipotetik.....	53
b. Mean Empirik.....	54
c. Kriteria.....	54
d. Pembahasan.....	55
BAB V.....	58
SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sesudah Uji Coba.....	49
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
Tabel 4. Rangkuma Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians.....	51
Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis T-Test.....	52
Tabel 6. Peringkat Motivasi Belajar Pada Siswa Ditinjau Dari Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi.....	53
Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	55

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A ALAT UKUR.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN B DATA PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN D UJI NORMALITAS SEBARAN.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN E UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN F SURAT KETERANGAN.....</b>	<b>68</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia di atas bumi dan dilengkapi dengan akal sehat serta hasrat ingin tahu, sehingga ia ingin selalu mempertanyakan sesuatu, mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai yang rumit. Oleh karena itu, sejak seseorang lahir dapat dikatakan dia sangat membutuhkan pendidikan untuk melengkapi hasrat keingin tahuannya, di mana didalam pendidikan itu ada sebuah proses belajar. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan disekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah, misalnya dari lingkungan dan keluarga. Sardiman (2005) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Mengapa dibutuhkan kegiatan pengajaran ataupun belajar ? jawabannya adalah karena manusia ingin mengetahui atau memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Jawaban yang lebih lengkap adalah manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar, yang dipacu oleh sikap ingin tahu dan didukung oleh kemampuan untuk mengetahui.

Dewasa ini sudah tidak dapat dielakkan lagi bahwa minat belajar seseorang akan mudah naik turun dalam sekejap. Agar minat untuk belajar seseorang senantiasa tetap naik dari waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk belajar itu tetap terus ada

dan semakin meningkat, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang membuatnya menjadi tetap semangat belajar. Keseluruhan motif-motif yang dimaksud untuk menjadikan seseorang untuk tetap semangat belajar ini dikatakan sebagai motivasi.

Purwanto (2009) mengatakan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penting dan syarat yang mutlak untuk belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Sardiman (2005) juga menambahkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski, 1985).

Menurut Akbar dan Hawadi (2002), motivasi diartikan sebagai suatu disposisi untuk mencapai suatu tujuan yang dapat memberikan kepuasan apabila berhasil dicapai. Motivasi ini memberi arah dan tujuan pada kegiatan belajar serta mempertahankan perilaku berprestasi dan mendorong siswa untuk memilih dan menyukai kegiatan belajar. Pendapat lain mengatakan motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Baharudin dan Wahyuni, 2008).

Maksud dari motivasi belajar disini adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Winkel, 1987). Dalam macam-macam motivasi belajar, ada dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan

motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dimiliki siswa sebagai pendorong kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Motivasi belajar penting bagi siswa karena dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir pada diri seorang siswa, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan kemudian bekerja. Psikologi behaviour memandang motivasi sebagai respon dari adanya stimuli yang positif atau negatif yang dapat meningkatkan atau mengurangi tingkah laku seseorang.

Keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama kedua orangtuanya sebagai pendidik yang utama. Jika motivasi belajar siswa semakin meningkat maka prestasinya juga akan tinggi. Tentu merupakan harapan Negara agar semua penduduk bangsa Indonesia ikut berpartisipasi menyumbangkan prestasinya untuk kemajuan Indonesia. Kemajuan Indonesia akan bergantung pada sejauh mana bangsa Indonesia secara keseluruhan dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu untuk mencapai keberhasilan.

Belajar bagi manusia memainkan peran penting dalam pewarisan kebudayaan. Kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan kepada generasi berikutnya. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi bisa saja gagal kapan saja jika ia tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi mempunyai

peran penting dalam proses belajar, siswa bisa dengan senang hati mengikuti pelajaran dan bersemangat dalam proses belajar karena adanya dorongan motivasi.

Indonesia merupakan Negara yang besar, amat kaya, dan sangat berpotensi menjadi Negara yang berhasil. Indonesia terdiri dari sumber daya manusia dengan populasi yang besar dan memiliki latar belakang sosio-kultur yang beragam, serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan kekayaan itulah, Indonesia menyimpan potensi yang besar untuk berkembang untuk sebagai suatu bangsa dan Negara yang maju, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa prestasi bangsa Indonesia masih belum mampu mengejar jumlah dan tingkatan prestasi yang dicapai oleh Negara-negara maju lain yang bahkan memiliki populasi lebih sedikit dari pada Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya indikasi motivasi belajar yang cenderung rendah pada rata-rata warga Indonesia. Tentu harapan Negara adalah bahwa seluruh bangsa Indonesia ikut berpartisipasi demi kemajuan Indonesia terlepas dari latar belakang suku, agama maupun ras. Kemajuan Indonesia akan bergantung pada sejauh mana bangsa Indonesia secara keseluruhan dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu untuk mencapai keberhasilan, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa motivasi belajar bangsa Indonesia masih belum mampu disetarakan dan tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh Negara-negara maju lain yang bahkan memiliki popuasi lebih sedikit dai pada Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya indikasi motivasi belajar yang cenderung rendah pada rata-rata warga Indonesia. Tentu harapan Negara adalah bahwa seluruh bangsa Indonesia ikut berpartisipasi demi kemajuan Indonesia terlepas dari suku, agama maupun ras. Sekarang ini menunjukkan bahwa terdapat suatu kelompok yang lebih sering

mencapai keberhasilan dari pada kelompok lainnya. Khususnya dalam hal ini, kecenderungan etnis Tionghoa Indonesia untuk mencapai tingkat keberhasilan dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan etnis non-Tionghoa secara luas, atau khususnya warga pribumi atau etnis Indonesia .

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain oleh etnisitas individu. Hal ini memiliki pengertian bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa jika ditinjau dari latar belakang etnisitas. Sebuah penelitian dilakukan pada tiga kelompok Anglo-Amerika daripada kelompok Meksiko dan Afrika-Amerik (Ramirez & Price-Williams, 1976). Penelitian lainnya menemukan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan etnisitas terhadap motivasi belajar siswa Arab dan siswa Afrika-Amerika dengan siswa Eropa-Amerika. Ditemukan bahwa siswa etnis minoritas cenderung lebih termotivasi untuk berhasil secara akademik ketika mereka disekolah dan memiliki konsep diri yang lebih tinggi daripada siswa Eropa-Amerika (Kovach, 2002). Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari etnisitasnya. Dengan demikian penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa keturunan Tionghoa dan siswa keturunan Pribumi.

Menurut Ensiklopedi Indonesia bahwa etnis berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnis memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan atau tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi.

Etnis Tionghoa di Indonesia berperan penting dalam perjalanan sejarah Indonesia jauh sebelum Republik Indonesia dideklarasikan dan terbentuk. Sejak berdirinya partai Tionghoa Indonesia, beberapa orang Tionghoa seperti Kho Sien Hoo bergabung dengan gerakan kemerdekaan. Setelah Negara Indonesia terbentuk, maka secara otomatis etnis Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia haruslah digolongkan menjadi salah satu suku dalam lingkup Indonesia dan sejajar dengan suku-suku lain (Liem,2000). Orang keturunan Tionghoa merupakan salah satu etnis yang telah memperkaya kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Populasi keturunan Tionghoa adalah sebesar 1,45% dari keseluruhan total populasi Indonesia. Dengan data tersebut, dapat diketahui bahwa orang keturunan Tionghoa merupakan salah satu etnis minoritas di Indonesia (Suryadinata, 2003). Sebagai seseorang keturunan Tionghoa merupakan salah satu etnis minoritas di Indonesia, ternyata mereka mampu untuk menunjukkan eksistensinya sebagai etnis yang turut berperan banyak dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.

Ada pula karakteristik psikologis yang khas pada kelompok ini. Ditinjau dari salah satu dimensi kebudayaan yang dikemukakan oleh Hofstede and Bond (1984) yang disebut *confucian dynamism*, menjelaskan bahwa budaya bergerak pada rentangan orientasi jangka pendek hingga orientasi jangka panjang. Dimensi ini meliputi nilai-nilai seperti *thrift* (penghematan), *persistence* (kegigihan), memiliki rasa malu, dan mengurutkan (jenjang) hubungan. Secara khusus, istilah *Confucian work dynamism* merujuk kepada pengertian individu yang berdedikasi, bermotivasi, bertanggung jawab, dan berpendidikan dengan rasa komitmen pada identitas dan kesetiaan organisasional. Negara yang memiliki *Confucian work*

*dynamism* yang tinggi adalah Cina, Hongkong, Taiwan, Jepang dan Korea Selatan. Orientasi jangka panjang mendorong pada sifat penghematan, kegigihan dan kerelaan untuk merendahkan diri untuk mencapai sebuah tujuan. Orientasi jangka pendek menunjukkan ciri konsisten membelanjakan (harta) guna mempertahankan tekanan sosial, guna melakukan penghematan, kecenderungan untuk ingin mendapatkan hasil yang cepat, dan mementingkan penampilan luar (Jandt, 2004). Dilihat dari penjelasan *confusion dynamism*, maka keurunan tionghoa yang hidup di Indonesia merupakan orang keturunan Negara Cina yang memiliki nilai *Confucian dynamism* yang tinggi. Karakteristik psikoogis inilah yang mendorong orang keturunan Tionghoa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu sebagai orang keturunan Negara Cina yang memiliki nilai *Confucian dynamism* yang tinggi tersebut, tidak sedikit orang keturunan Tionghoa Indonesia yang masih memegang nilai-nilai ini.

Motivasi belajar yang tinggi dengan bukti prestasi dan keberhasilan etnis keturunan Tionghoa Indonesia dipandang mengagumkan. Dimana dapat dilihat pada saat ini dalam segi bidang pengusaha, bank dan perkantoran terutama yang terlihat di kota Medan lebih dominan etnis Tionghoa yang mempunyai peran penting dan memiliki jabatan yang penting. Hal ini juga terlihat di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah dimana motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga mempengaruhi nilai akademisnya juga dipegang pada siswa keturunan Tionghoa. Dengan semua itu dapat membuktikan etnis Tionghoa lebih berhasil dibandingkan masyarakat pribumi dikota Medan.

Pribumi atau penduduk asli adalah setiap orang yang terlahir disuatu tempat, wilayah atau Negara dan menetap disana dengan status orisinal, asli atau tulen sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya. Maksud istilah etnis pribumi disini ialah penduduk Indoneia yang berasal dari suku asli (mayoritas) di Indonesia. Istilah “pribumi” sendiri muncul di era kolonial Hindia Belanda setelah diterjemahkan dari *Inlander* (bahasa Belanda untuk Pribumi), istilah ini pertama kali dicetuskan dalam undang-undang kolonial Belanda tahun 1854 oleh pemerintahan kolonial Belanda. Jumlah Pribumi-Nusantara adalah sekitar 95% dari penduduk Indonesia. Sebagai payung warisan budaya yang serupa di antara berbagai kelompok etnis di Indonesia, budaya Pribumi memainkan peran penting dalam membentuk kondisi sosial ekonomi Negara.

Dari yang kita lihat dimana pada etnis tionghoa memiliki keberhasilan dan motivasi yang tinggi, tetapi tidak bisa juga dipungkiri bahwa etnis pribumi juga memilki keberhasilan dan motivasi belajar yang tinggi. Dimana yang terlihat di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah etnis tionghoa lebih dominan di prestasi akademis, tetapi siswa-siswi etnis pribumi juga banyak memiliki prestasi baik dibidang olahraga, kesenian maupun intelektual.

Merangkum semua temuan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam motivasi belajar siswa. Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat peran etnisitas terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada konteks siswa etnis Tionghoa dan siswa etnis Pribumi di YPI Amir Hamzah ?

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir pada diri seseorang siswa, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar untuk melanjutkan kedunia pekerjaan dimana proses belajar selalu ada dan berkembang selama kita hidup. Motivasi belajar juga merupakan hal yang penting dimiliki siswa sebagai pendorong utama dalam kegiatan belajar baik disekolah maupun dirumah, baik formal maupun non-formal. Tetapi melihat keadaan sekarang tingkat semangat siswa dalam belajar sangat mudah naik turunnya. Karena belum terdapat suatu dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, sebuah motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa agar semangat belajarnya tetap meningkat dan bisa menghasilkan prestasi dan keberhasilan yang tinggi untuk diri sendiri, orangtua, dan Negara Indonesia.

Diperlukan suatu dorongan khususnya dari orangtua dan lingkungan untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Nilai-nilai dari keluarga sangat berpengaruh bagi dorongan terbentuknya sebuah motivasi bagi siswa. Di Indonesia khususnya dengan begitu beragam etnis membuat tata nilai-nilai, tradisi dan adat istiadat yang beragam dan bisa membuat siswa dengan memiliki etnis yang berbeda maka dorongan motivasi di individu masing-masing berbeda pula. Dapat dilihat dari etnis Tionghoa dan Pribumi sangat jelas terlihat, dimana keberhasilan dan prestasi anak etnis Tionghoa lebih terlihat dibandingkan anak etnis Pribumi walaupun tidak bisa dipungkiri anak etnis Pribumi juga memiliki keberhasilan

dibidang lainnya. Tetapi, terlihat disituasi sekarang khususnya di YPI Amir Hamzah masih terlihat lebih dominan keberhasilan siswa etnis Tionghoa dari pada siswa etnis Pribumi. Berdasarkan fenomena diatas dapat dikatakan ada perbedaan tingkat motivasi ditinjau dari etnis tionghoa dan pribumi dalam motivasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas serta membatasi ruang lingkup permasalahan dan untuk menghasilkan uraian yang sistematis, maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang hanya pada perbedaan tingkat motivas belajar siswa ditinjau dari etnis Tionghoa dan etnis Pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada siswa maka yang menjadi perumusan masalah adalah : Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis tionghoa dan etnis pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis Tionghoa dan etnis Pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah.

## **F. Manfaat Penelitian**

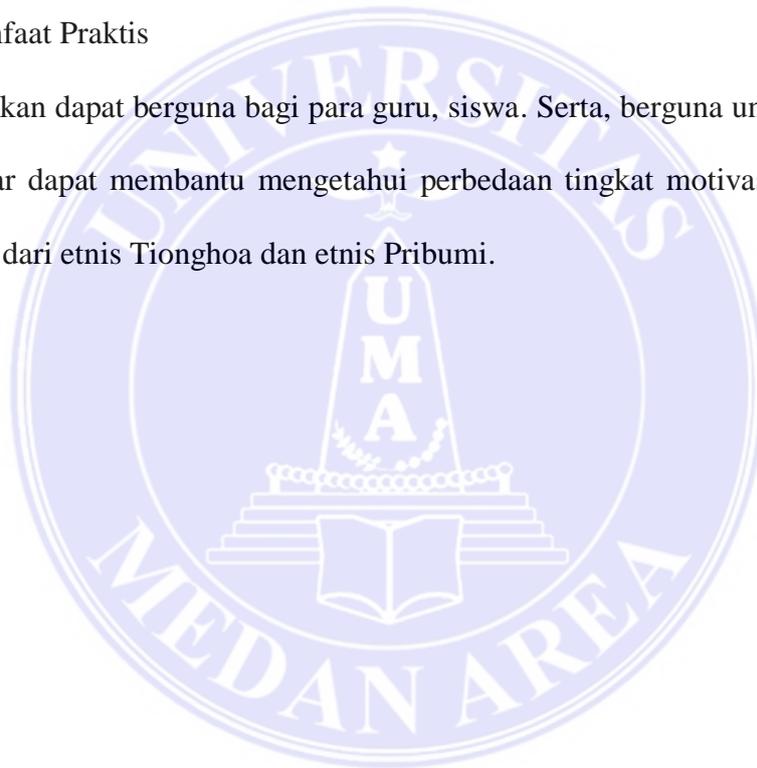
Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan untuk membantu mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis Tionghoa dan etnis Pribumi.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi para guru, siswa. Serta, berguna untuk masyarakat luas agar dapat membantu mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis Tionghoa dan etnis Pribumi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Siswa**

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan Dalam Undang-undang Pendidikan No.2 Th. 1989, murid disebut peserta didik Muhaimin dkk (2005). Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Penulis menyimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (*fitrahnya*) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga

tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi (Jakarta: Kompas, 2001).

### **1. Sifat-Sifat Siswa**

Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (*Wiraga, Wicipta, Wirama*)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2003). Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bias dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena

hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

### **B. YPI Amir Hamzah Medan**

Perguruan Amir Hamzah Semula bernama Perguruan Darma Agung Utama yang diasuh oleh Islam Tionghoa WNI tahun 1970 dan dibantu oleh tokoh-tokoh angkatan 66. Kemudian berubah dengan nama Yayasan Perguruan Islamiyah Dharma Kasih (Januari 1975). Setelah itu Perguruan Islamiyah Dharma Kasih berganti nama dengan nama seorang pahlawan nasional (yang diusulkan oleh yayasan, yaitu Perguruan Islamiyah Amir Hamzah). Berhubungan istilah Perguruan dirasakan terlalu sempit, dilakukan perubahan dengan nama Pendidikan sehingga nama lengkap yayasan menjadi Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah (Maret 2003).

#### **Misi :**

- meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada semua jenis dan jenjang pendidikan.
- Meningkatkan wawasan dan kecakapan guru melalui kegiatan pelatihan dan penataran.
- Menyeimbangkan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan prestasi siswa.
- Menanamkan dan mengembangkan semangat keunggulan dalam upaya membangun kepribadian siswa tangguh dan kompetitif.
- Menanamkan aqidah dan disiplin yang kokoh.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi sering kali dikatakan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motivasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Menurut Djamarah (2002), motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

A.M. Sardiman (2007) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut MC. Donalld dalam sardiman (2005) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” yang didahului dengan adanya tujuan. Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Daya penggerak tersebut berasal dari dalam dan dari luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya Santrock (2004), menyatakan motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan kondisi

psikologis yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dapat memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Ahmadi (1998) menjelaskan lebih lanjut, bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Motivasi menurut Winkel (1997) adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Chaplin (1999) mendefinisikan motivasi sebagai variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Murray (dalam Chaplin, 1999) juga mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai motivasi. Ia menyebutkan motivasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan sebaik dan secepat mungkin pekerjaan-pekerjaan yang sulit. Walgito (2002) menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (2000) menyatakan motivasi suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan pengertian dari motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri individu karena adanya suatu rangsangan baik dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan individu dan tercapainya

tujuan individu. Jadi individu akan bertingkah laku tertentu dikarenakan adanya motif dan adanya rangsangan untuk memenuhi kebutuhan serta mendapatkan tujuan yang diinginkan.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar menurut James Whittaker (2009) sebagai proses dimana tingkah laku timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa “learning is shown by changing behavior as a result of experience” yang artinya belajar sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Sardiman (2005) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan menirunya. Butuh proses dalam belajar, agar bisa diterapkan secara baik dan efektif. Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik artinya belajar dapat dibentuk dari dalam individu itu sendiri, adanya kebutuhan dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan agar individu belajar dengan baik. belajar juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh ekstrinsik yang dibentuk oleh luar dirinya.

Syaiful Bahri Djamarah (2002) mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwaraga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Dimiyanti, (2002) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan

tingkah laku. Ia juga mengemukakan bahwa belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh dari intruksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman, dengan maksud perubahan kearah yang lebih baik.

### **3. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2005) motivasi belajar adalah dorongan berbentuk kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Brophy (dalam Putri, 2012) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari aktivitas tersebut. Motivasi belajar ini pada dasarnya merupakan respon kognitif yang melibatkan usaha-usaha untuk memahami suatu informasi, menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan menguasai keterampilan- keterampilan tertentu untuk mengembangkan aktivitas belajar.

Motivasi belajar melibatkan kesadaran dalam diri seseorang untuk belajar, tujuan-tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan belajar

tersebut baik dari internal maupun eksternal. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi (McCombs, 1991).

Sejalan dengan pernyataan Suryosubroto ( dalam Putri, 2012) menyatakan motivasi belajar merupakan pencapaian dari tujuan dan sasaran yang meraih hasil belajar yang baik, lebih baik, dan tertarik yang pada awalnya memicu timbulnya energi atau tenaga dan membentuk suatu tindakan nyata berupa suatu aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan, pengaruh dan sekaligus penggerak dari dalam diri maupun luar diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### 4. Faktor - Faktor Motivasi Belajar

Menurut Slamento (1990), pada dasarnya motivasi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yakni :

a. Faktor dari dalam

1) Kondisi fisik

Keadaan kondisi fisik yang kurang sehat seperti sakit, kurang darah, kurang gizi, badan lemah dan sebagainya.

2) Kemauan belajar

Keinginan untuk mengetahui segala bentuk hal yang tidak diketahui.

3) Sifat ingin tahu

Keinginan anak yang memotivasi individu untuk mencari hal-hal baru dan mencari lebih jauh lagi.

b. Faktor dari luar

1) Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua

Menunjukkan perilaku dan melakukan hal-hal yang membuat orang tua senang atau bangga.

2) Lingkungan sosial keluarga

Hubungan antara anggota keluarga orang tua, anak, kakak atau adik, ini sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

3) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal seperti pinggiran rel kereta api akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

#### 4) Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yaitu tempat atau ruang belajar serta meja, kursi belajar dan alat-alat tulis belajar.

Menurut Brophy (2004) terdapat 5 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung
- c. Umpan balik yang tepat
- d. hukuman

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor orang yang memiliki motivasi belajar adalah faktor dari dalam (kondisi fisik, kemauan belajar, sifat ingin tahu), faktor dari luar (keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial masyarakat, fasilitas belajar), harapan guru, intruksi langsung, umpan baik yang tepat dan hukuman.

#### **5. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Menurut Gottlied (dalam Sudjana,2006) mengemukakan bahwa motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar adalah menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Orientasi terhadap penguasaan materi adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dengan menguasai materi-materi yang disajikan disekolah.

3. Hasrat ingin tahu adalah kegiatan siswa yang memotivasi individu untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi.
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas adalah siswa memusatkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak menyerah atau putus asa.
5. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru, siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas mudah atau rutin.

Apek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2001) meliputi :

- a. Menimbulkan kegiatan belajar  
Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar  
Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah
- c. Mengarahkan kegiatan belajar  
Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajar dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah kesenangan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, mengarahkan kegiatan belajar.

## 6. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2005) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah:

a. Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadap kesulitan

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.

c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah

Menunjukkan kesukaan pada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pelajaran yaitu soal-soal yang ada)

d. Lebih senang bekerja mandiri

Tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu hal.

e. mudah bosan pada tugas-tugas rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Seseorang yang memiliki pendirian yang tetap pada pemikiran yang ia ciptakan.

g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya

Tidak mudah terpengaruh dan percaya dengan pendapat orang lain.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah

Menyukai sebuah tantangan baru yang sangat sulit dipecahkan dan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebagaimana dikemukakan oleh Brown (1981) sebagai berikut.

- a. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- c. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- d. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain.
- e. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- f. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- g. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah bosan dalam tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitasnya diakui oleh orang lain, tindakan dan kebiasaan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

## 7. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2005) mengatakan bahwa ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor untuk melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut,

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2007) yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Dari kedua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi belajar bagi siswa adalah sebagai mendorong, megarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk berbuat untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

## 8. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar siswa, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar.

A.M Sardiman (2007) mengemukakan beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, seperti berikut ;

### a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan , belajar untuk mendapatkan nilai atau angka yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif nya saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tertentu.

### c. Ego-involent

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggan dan harga diri bagi siswa.

d. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

f. Komunikasi Terbuka

Komunikasi terbuka dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tujuan-tujuan yang diinginkan, bahwa pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan itu berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dapat dilakukan, maka berarti siswa akan menjadi lebih termotivasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah member angka, hadiah, go-involent, saingan/kompetisi dan komunikasi terbuka.

## **D. Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi**

### **1. Pengertian Etnis**

Kata ethnic berasal dari kata Yunani yang berarti “bangsa”. Etnisitas (ethnicity) adalah pola umum karakteristik seperti warisan kultural, nasionalitas, ras, agama, dan bahasa. Pengertian etnis atau suku adalah suatu kesatuan sosial yang

dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terkait oleh kesadaran dan identitas diri seiring dikuatkan oleh kesatuan bangsa (Koentjaraningrat, 2007). Wibinson (Koentjaraningrat, 2007) mengatakan bahwa pengertian etnis mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal-usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar. Koentjaraningrat (2007) juga menjelaskan bahwa etnis dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal-usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kekuatan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana ia dimasukkan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaannya terletak pada kriteria kebudayaan.

## **2. Pengertian Etnis Tionghoa**

Istilah “Cina” dalam pers Indonesia tahun 1950-an telah diganti menjadi “Tionghoa” (sesuai ucapannya dalam bahasa Hokian) untuk merujuk pada orang Cina dan “Tionggok” untuk Negara Cina dalam pers Indonesia 1950-an (Liem, 2000). Etnis Tionghoa dalam Purcell (dalam Liem, 2000) adalah seluruh imigran Negara Tionggok dan keturunannya yang tinggal dalam ruang lingkup budaya Indonesia dan tidak tergantung dari kewarganegaraan mereka dan bahasa yang mereka gunakan. Etnis Tionghoa adalah individu yang memandang dirinya sebagai “Tionghoa” atau dianggap demikian oleh lingkungannya. Pada saat bersamaan

mereka berhubungan dengan etnis Tionghoa perantauan lain atau Negara Tiongkok secara sosial, tanpa memandang kebangsaan, bahasa, atau kaitan erat dengan budaya Tiongkok. Menurut Liem (2000) etnis Tionghoa di Indonesia yaitu orang Indonesia yang berasal dari Negara Tiongkok dan sejak generasi pertama/dua telah tinggal dinegara Indonesia dan berbaur dengan penduduk setempat, serta menguasai satu atau lebih bahasa yang dipakai di Indonesia. Sedangkan menurut Suryadinata (1981) istilah Tionghoa Indonesia digunakan merujuk pada etnis Tionghoa yang tinggal di Negara Indonesia yang memiliki nama keluarga (marga), tanpa memandang kewarganegaraannya.

### **2.1 Stereotip Etnis Tionghoa**

Stereotip etnis Tionghoa biasanya disebutkan sebagai memiliki sikap tertutup, angkuh, egois, superior dan materialistis. Tapi kadang-kadang menunjukkan sikap ramah, murah hati, rajin, ulet, memiliki spekulasi tinggi, namun dengan mudah menghambur-hamburkan materi. Sifatnya muncul secara bergantian, tidak menentu, seolah olah berdiri sendiri, sehingga orang yang belum mengenalnya akan sulit menangkap sifat asli manusia Tionghoa dan akan dengan mudah dilihat sisi negatifnya. Bahkan sementara orang menganggapnya sebagai suatu eksploitasi terhadap lingkungan (sosial) disekitarnya. Padahal sifat itu muncul secara spontan dari alam tidak sadarnya yang secara kultural berasal dari akar budayanya yang tunggal yang memiliki makna tertentu yang akan dapat dipahami. Justru keanekaragaman sifat dan sikap ini yang membedakan ciri khas manusia Tionghoa dengan yang lain (Vasanty dalam Hariyono, 2006).

Selanjutnya Vasanty (Hariyono, 2006) mengatakan bila ditelusuri stereotip-stereotip diatas ternyata saling berkaitan memiliki akar budayanya yang tunggal pada sistem kepercayaannya. Pada etnis Tionghoa sistem kepercayaan dan tradisi yang dianut secara cukup luas terdapat pada agama Konfosius, disamping terdapat juga agama Tao dan Budha. Ajaran Konfosius selama berabad-abad sempat menjadi ajaran wajib disekolah-sekolah negeri Cina pada zaman dahulu. Internalisasi yang cukup lama ini membekas pada manusia Tionghoa sampai generasi-generasi berikutnya.

Meskipun ajaran ini sudah tidak begitu banyak dianut oleh orang Tionghoa di Indonesia namun sisa-sisa nilai yang terbentuk masih tampak pada manusia Tionghoa dalam berbagai gradasi internalisasi yang berbeda-beda. Selain itu secara internal ajaran Konfosius memiliki kekuatan akan pewarisan nilai-nilai, karena salah satu nilai yang cukup menonjol, yaitu nilai patuh kepada orangtua dan pengabdian kepada keluarga memungkinkan segala sesuatu, merupakan media internalisasi yang ampuh bagi penamaan nilai secara akurat kepada generasi berikut (Vasanty dalam Hariyono, 2006).

### **3 Etnis Pribumi**

Etnis Indonesia yang juga bisa dikatakan sebagai etnis pribumi adalah kelompok etnis yang mempunyai daerah mereka sendiri (Suryadinata,2003). Menurut (Arief 1997) golongan pribumi adalah golongan masyarakat yang berasal dari seluruh suku atau campuran dari suku-suku asli diwilayah Kedaulatan Republik Indonesia. Hal senada diberikan oleh Issamudin (2002), yang menyatakan

etnis pribumi adalah warga negara Indonesia yang tidak berkulit putih, dan bukan merupakan golongan Timur asing atau golongan Eropa.

Pribumi atau penduduk asli adalah setiap orang yang terlahir disuatu tempat, wilayah atau Negara dan menetap disana dengan status orisinal, asli atau tulen sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya.

Istilah “pribumi” sendiri muncul di era kolonial Hindia Belanda setelah diterjemahkan dari *Inlander* (bahasa Belanda untuk Pribumi), istilah ini pertama kali dicetuskan dalam undang-undang kolonial Belanda tahun 1854 oleh pemerintahan kolonial Belanda untuk menyamakan beragam kelompok penduduk asli di Nusantara kala itu, terutama untuk tujuan diskriminasi sosial.

#### **4 Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar Siswa ditinjau dari Etnis Tionghoa dan Pribumi.**

Motivasi belajar yang lebih tinggi pada etnis Tionghoa disebabkan oleh tiga hal, yaitu : pertama, akar budaya Tionghoa yang memiliki orientasi pada materi dan kehormatan (keluarga). Kedua, predikat negative yang sempat terpatri pada orang Tionghoa yang sempat menjadi stereotip pada masa orde baru, hal ini oleh sebagian orang Tionghoa merupakan cambuk untuk menunjukkan prestasi (kerja) yang lebih baik sebagai bukti bahwa etnis Tionghoa tidak seburuk yang dikatakan orang. Ketiga, posisinya sebagai kelompok minoritas ikut mempengaruhi munculnya motivasi. Akibat mereka mencoba menunjukkan identitas dirinya dengan menunjukkan dan mengerahkan segala kemampuannya sehingga muncullah

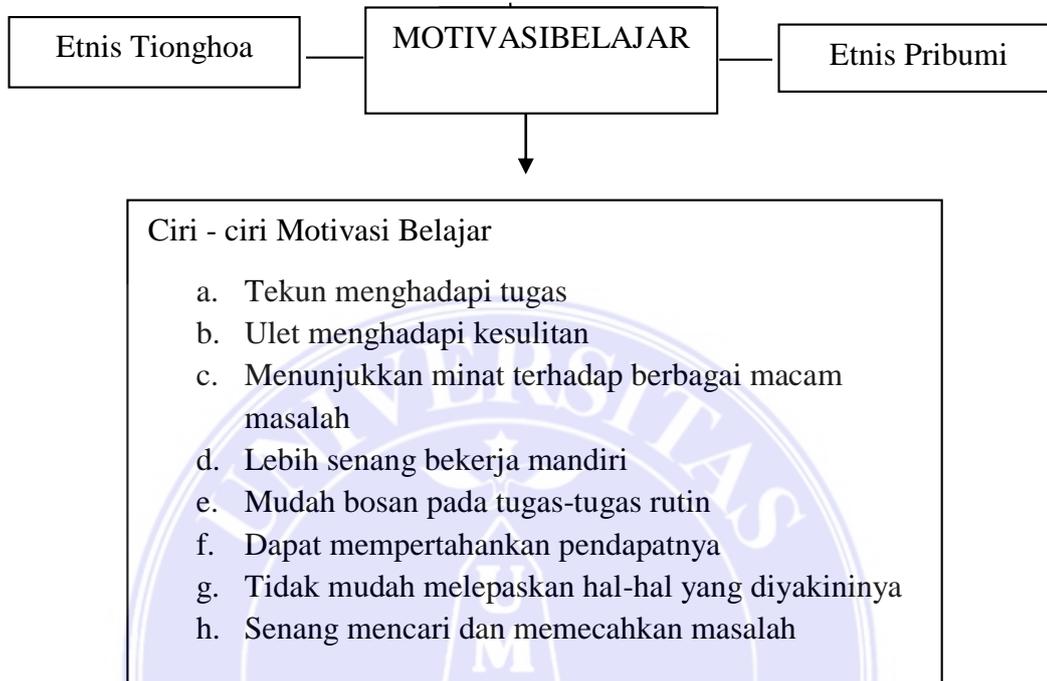
motivasi belajar yang lebih tinggi pada etnis minoritas yang pada akhirnya menunjukkan tingkat ekonomi yang berbeda (Hariyono, 2006).

Crawford (Martaniah, 1998) orang-orang turunan Tionghoa ini suka bekerja, berspekulasi, penuh inisiatif dan maternalistik. Selain itu mereka juga dikagumi oleh keuletan dan kegigihan mereka dalam belajar untuk mencari ilmu baru.

Menurut Wilmoth (Martaniah, 1998) etnis Tionghoa dibandingkan dengan warga pribumi lebih kompetitif, mempunyai usaha yang besar dan sangat mengusahakan prestasi dan memiliki tingkat aspirasi yang tinggi. Selanjutnya hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam pengasuhan anak. Pada kedua perbedaan tersebut, orangtua turunan Tionghoa lebih banyak meminta kepada anaknya untuk berusaha mencapai prestasi dan sukses, sedangkan orangtua pribumi lebih longgar, mereka tidak menekankan permintaan-permintaan kepada anaknya. Atas dasar penemuan itu Wilmoth (Martaniah, 1998) berpendapat bahwa etnis Tionghoa memiliki motivasi yang tinggi.

Berkaitan dengan konteks ini maka peneliti tertarik untuk membuktikan tentang sejauh mana tingkat perbedaan motivasi belajar siswa di YPI Amir Hamzah.

### E Kerangka Penelitian



### F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, menghasilkan suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : ada perbedaan tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari etnis tionghoa dan etnis pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Hadi (1987) unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan dalam penelitian ini meliputi tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, alat pengumpul data dan teknik analisis data.

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi
2. Variabel Terikat : Motivasi Belajar

### **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan.

Adapun defenisi operasional dari variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dapat memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman, dengan maksud perubahan kearah yang lebih baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan, pengaruh dan sekaligus penggerak dari dalam diri maupun luar diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Etnis Tionghoa di Indonesia yaitu orang Indonesia yang berasal dari Negara Tiongkok dan sejak generasi pertama/dua telah tinggal dinegara Indonesia dan berbaur dengan penduduk setempat, serta menguasai satu atau lebih bahasa yang dipakai di Pribumi.

Pribumi atau penduduk asli adalah setiap orang yang terlahir disuatu tempat, wilayah atau Negara dan menetap disana dengan status orisinal, asli atau tulen sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua hasil penghitung dan pengukuran (kuantitatif dan kualitatif ) dari suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan subyek yang lengkap dan jelas ( Sudjana, 1996). Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan Arikunto ( 1996 ) menjabarkan populasi sebagai keseluruhan obyek dari penelitian.pengertian yang lain menjabarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok subyek baik yang berupa manusia, gejala, benda, nilai ataupun peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian,

sejalan dengan hal tersebut sutrisno hadi dalam ( Poerwanti,1998) menyatakan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan.

Dari berbagai definisi tersebut diatas ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda hewan tumbuh-tumbuhan nilai atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah, jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah siswa SMA angkatan 2015 sampai dengan 2017. Siswa-siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah angkatan 2015 sampai dengan 2017 berjumlah 206 siswa, adapun siswa etnis tionghoa kurang lebih 77 siswa dan etnis pribumi 129 siswa.

## **2. Sampel**

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih dari definisi tersebut yang disebut dengan sample dalam kegiatan penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan obyek sumber data yang sebenarnya dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dijadikan obyek, kelompok pertama adalah siswa etnis Tionghoa dan kelompok kedua adalah siswa etnis Pribumi. Untuk mendapatkan sample yang respresentatif maka pada sample pertama digunakan teknik purposive sampling yaitu memilih subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau

sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya (Sutrisno hadi 2001). Alasan digunakan purposive sampling dalam penelitian ini adalah bahwa sample yang ditentukan hanya memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sample penelitian guna memiliki kriteria agar tujuan peneliti tercapai, dalam penelitian ini jumlah siswa SMA etnis Tionghoa dan etnis Pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah dari angkatan 2015-2017 sebanyak lebih kurang 206. Jumlah sampel yang diambil adalah 120 orang yang terdiri dari 60 siswa etnis Tionghoa dan 60 siswa etnis Pribumi. Dari seluruh populasi siswa yang ada maka peneliti membatasi jumlah responden atau sampel penelitian dengan total 120 orang. Hal tersebut di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu karena kesulitan dalam penggalan data dari responden yang diakibatkan karena aktivitas belajar juga kesibukan siswa itu sendiri. kesulitan dalam pengambilan data sehingga di ambil sampel dengan teknik purposive sampling dan ditentukan jumlah responden dengan jumlah 120 orang untuk setiap jenis dan kriteria subyek. Adapun sample yang telah dipilih mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Kedua orang tua siswa asli keturunan etnis Tionghoa dan etnis Pribumi
2. Kedua orang tua siswa menetap di Medan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 orang siswa. Menurut Arikunto (2002) apabila subjek populasinya berjumlah lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sample populasi. Artinya semua populasi dijadikan sample, tetapi apabila jumlah populasinya besar atau kecil dari 100 digunakan rintangan angka 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dimana teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik Purpose Sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1987).

### **E. Alat Pengumpul Data**

Salah satu hal yang penting dalam penelitian adalah penyusunan instrument pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode angket atau questioner yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi sejumlah item mengenai segala sesuatu hal yang akan diteliti dengan tipe responden yang ditemukan yaitu angket yang mengandung sejumlah alternatif pilihan jawaban yang telah ditentukan responden diminta untuk menandai respon yang dianggap paling cocok dengan dirinya. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket atau questioner yang merupakan suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab atau di isi oleh subyek penelitian sebagai sumber ( Hadi 1992 ) Untuk mengukur Motivasi belajar maka peneliti menyusun skala *Rating Scale*. Menurut Arikunto (2006) bahwa "*Rating scale*, dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat.

### **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **1. Validitas**

Di dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembukti hipotesis.

Menurut Hadi (1986), suatu alat ukur yang dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat ukur itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya atau bagian gejala yang diukur.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Product Moment dengan rumus angka kasar dari Pearson. Rumus teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Azwar, 1998) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien antar variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$  : jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum X$  : jumlah skor keseluruhan butir-butir tiap subjek

$\sum Y$  : jumlah skor total tiap-tiap subjek

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran yang sama (Hadi, 1989). Mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dapat diperoleh dengan cara mengolah hasil pengesanan yang berbeda, baik alat yang sama maupun berbeda, namun dapat juga dengan cara menganalisis dari satu kali pengesanan (Arikunto, 1990).

Pendekatan yang dipergunakan terhadap reliabilitas dengan satu kali pengukuran adalah teknik analisis varians yang dikembangkan oleh Hoyt. Teknik ini digunakan tidak terbatas penggunaannya pada single trial saja, tetapi digunakan pada test retest maupun alternative form, dapat digunakan pada pengukuran yang mana skor untuk masing-masing butir tidak bersifat dikotom melainkan bermacam-macam. Rumus teknik Hoyt (Azwar, 1986) adalah :

$$r_n = 1 - \frac{MKi}{MKs}$$

Keterangan :

$r_n$  : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

MKs : Mean kuadrat antar subjek

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik. Menurut Hadi (1986) metode statistik digunakan karena metode ini telah mewakili tiga tugas utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu menerangkan gejala, meramalkan kejadian, dan mengontrol keadaan.

Sesuai dengan judul penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa etnis ditinjau dari Etnis Tionghoa dan Etnis Indonesia, maka analisis yang digunakan adalah t-test (Nazir dalam Linda, 2004), dengan rumusnya sebagai berikut :

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{SDbm}}$$

Keterangan :

X1 = Rerata X1

X2 = Rerata X2

X1 = Jumlah sample etnis Tionghoa

X2 = Jumlah sampel etnis Batak

SDbm = Standard Deviasi Perbedaan Mean

## BAB III METODE PENELITIAN

### H. Tipe Penelitian

Menurut Hadi (1987) unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan dalam penelitian ini meliputi tipe penelitian, identifikasi

variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, alat pengumpul data dan teknik analisis data.

### **I. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3. Variabel Bebas : Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi
4. Variabel Terikat : Motivasi Belajar

### **J. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dapat memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman, dengan maksud perubahan kearah yang lebih baik.

Motivasi belajar merupakan dorongan, pengaruh dan sekaligus penggerak dari dalam diri maupun luar diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Etnis Tionghoa di Indonesia yaitu orang Indonesia yang berasal dari Negara Tiongkok dan sejak generasi pertama/kedua telah tinggal dinegara Indonesia dan

berbaur dengan penduduk setempat, serta menguasai satu atau lebih bahasa yang dipakai di Pribumi.

Pribumi atau penduduk asli adalah setiap orang yang terlahir disuatu tempat, wilayah atau Negara dan menetap disana dengan status orisinal, asli atau tulen sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya.

## **K. Subjek Penelitian**

### **3. Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua hasil penghitung dan pengukuran (kuantitatif dan kualitatif) dari suatu karakteristik tertentu mengenai sekumpulan subyek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1996). Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan Arikunto (1996) menjabarkan populasi sebagai keseluruhan obyek dari penelitian. Pengertian yang lain menjabarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok subyek baik yang berupa manusia, gejala, benda, nilai ataupun peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, sejalan dengan hal tersebut Sutrisno Hadi dalam (Poerwanti, 1998) menyatakan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan.

Dari berbagai definisi tersebut diatas ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda hewan tumbuh-tumbuhan nilai atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah, jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah siswa SMA angkatan 2015 sampai dengan 2017. Siswa-siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah angkatan 2015 sampai dengan 2017 berjumlah 206 siswa, adapun siswa etnis tionghoa kurang lebih 77 siswa dan etnis pribumi 129 siswa.

#### **4. Sampel**

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih dari definisi tersebut yang disebut dengan sample dalam kegiatan penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan obyek sumber data yang sebenarnya dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang dijadikan obyek, kelompok pertama adalah siswa etnis Tionghoa dan kelompok kedua adalah siswa etnis Pribumi. Untuk mendapatkan sample yang representatif maka pada sample pertama digunakan teknik purposive sampling yaitu memilih subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya (Sutrisno hadi 2001). Alasan digunakan purposive sampling dalam penelitian ini adalah bahwa sample yang ditentukan hanya memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sample penelitian guna memiliki kriteria agar tujuan peneliti tercapai, dalam penelitian ini jumlah siswa SMA etnis Tionghoa dan etnis Pribumi di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah dari angkatan 2015-2017 sebanyak

lebih kurang 206. Jumlah sampel yang diambil adalah 120 orang yang terdiri dari 60 siswa etnis Tionghoa dan 60 siswa etnis Pribumi. Dari seluruh populasi siswa yang ada maka peneliti membatasi jumlah responden atau sampel penelitian dengan total 120 orang. Hal tersebut di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu karena kesulitan dalam penggalian data dari responden yang diakibatkan karena aktivitas belajar juga kesibukan siswa itu sendiri. kesulitan dalam pengambilan data sehingga di ambil sampel dengan teknik purposive sampling dan ditentukan jumlah responden dengan jumlah 120 orang untuk setiap jenis dan kriteria subyek. Adapun sample yang telah dipilih mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Kedua orang tua siswa asli keturunan etnis Tionghoa dan etnis Pribumi
2. Kedua orang tua siswa menetap di Medan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 orang siswa. Menurut Arikunto (2002) apabila subjek populasinya berjumlah lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sample populasi. Artinya semua populasi dijadikan sample, tetapi apabila jumlah populasinya besar atau kecil dari 100 digunakan rintangannya angka 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dimana teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik Purpose Sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1987).

#### **L. Alat Pengumpul Data**

Salah satu hal yang penting dalam penelitian adalah penyusunan instrument pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode angket atau questioner yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi sejumlah item

mengenai segala sesuatu hal yang akan diteliti dengan tipe responden yang ditemukan yaitu angket yang mengandung sejumlah alternatif pilihan jawaban yang telah ditentukan responden diminta untuk menandai respon yang dianggap paling cocok dengan dirinya. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket atau questioner yang merupakan suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh subyek penelitian sebagai sumber ( Hadi 1992 ) Untuk mengukur Motivasi belajar maka peneliti menyusun skala *Rating Scale*. Menurut Arikunto (2006) bahwa "*Rating scale*, dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat.

#### **M. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

##### **3. Validitas**

Di dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembukti hipotesis.

Menurut Hadi (1986), suatu alat ukur yang dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat ukur itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya atau bagian gejala yang diukur.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Product Moment dengan rumus angka kasar dari Pearson. Rumus teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Azwar, 1998) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien antar variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$  : jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum X$  : jumlah skor keseluruhan butir-butir tiap subjek

$\sum Y$  : jumlah skor total tiap-tiap subjek

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran yang sama (Hadi, 1989). Mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dapat diperoleh dengan cara mengolah hasil pengesanan yang berbeda, baik alat yang sama maupun berbeda, namun dapat juga dengan cara menganalisis dari satu kali pengesanan (Arikunto, 1990).

Pendekatan yang dipergunakan terhadap reliabilitas dengan satu kali pengukuran adalah teknik analisis varians yang dikembangkan oleh Hoyt. Teknik

ini digunakan tidak terbatas penggunaannya pada single trial saja, tetapi digunakan pada test retest maupun alternative form, dapat digunakan pada pengukuran yang mana skor untuk masing-masing butir tidak bersifat dikotom melainkan bermacam-macam. Rumus teknik Hoyt (Azwar,1986) adalah :

$$r_n = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan :

$r_n$  : Indeks reliabilitas alat ukur

2 : Bilangan konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

MKs : Mean kuadrat antar subjek

#### **N. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik. Menurut Hadi (1986) metode statistik digunakan karena metode ini telah mewakili tiga tugas utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu menerangkan gejala, meramalkan kejadian, dan mengontrol keadaan.

Sesuai dengan judul penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa etnis ditinjau dari Etnis Tionghoa dan Etnis Indonesia, maka analisis yang digunakan adalah t-test (Nazir dalam Linda, 2004), dengan rumusnya sebagai berikut :

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{SDbm}}$$

Keterangan :

X1 = Rerata X1

X2 = Rerata X2

X1 = Jumlah sample etnis Tionghoa

X2 = Jumlah sampel etnis Batak

SDbm = Standard Deviasi Perbedaan Mean



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, 2009. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar*. Jurnal (accessed 8 November 2015).
- Drs Kuntjojo, 2009. *Metode Penelitian*. Jurnal (accessed 15 November 2015).
- Dwi Cahyani Setiawan, 2013. *Hubungan Parental Expentacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Etnis Cina Dan Jawa*. Jurnal (accessed 7 November 2015).
- Erika Revida. *Interaksi Sosial Masyarakat Etnik Cina Dengan Pribumi di Kota Medan Sumatera Utara*. Jurnal (accessed 14 November 2015).
- Freddy Kurniawan, 2007. *Kompetensi Komunikasi Anatar Budaya*. Jurnal (accessed 8 November 2015).
- Hariyono, P.2006. *Menggali Latar Belakang Stereotip dan Persoalan Etnis Cina di Jawa dari jaman keemasan, konflik antar etnis hingga kini*. Semarang : Mutiara Wacana.
- Hendrawati, 2009. *Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Locus Of Control Pada SMK Farmasi Yayasan Pendidikan Farmasi Sumatera Utara (YPFSU)*, Skripsi ( tidak diterbitkan ) Fakultas Psikologi UMA.
- Lusiana Andriani Lubis, *Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi di Kota Medan*. Jurnal\_tesis.pdf. (accessed 10 Oktober 2015).
- Lim, Sing Meiji. 2009. *Ruang Sosial Baru Perempuan Tionghoa*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Malista Pauline, 2013. *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antar Dosen Native Asal Cina Dengan Mahasiswa Indonesia Program Studi Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra*. Jurnal\_tesis.pdf.(accesed 7 November 2015).
- Martaniah, S. M. 1988. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta Suatu Studi Perbandingan*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sardiman, 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Gramedia.
- Sumadi Suryabrata, 2000. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadinata, Leo. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa: Kasus Indonesia*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Welly, 2007. *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar*, Skripsi (tidak diterbitkan ) Fakultas Psikologi UMA.



## KUESIONER DAFTAR PENYATAAN PENELITIAN

### A. Umum

Siswa/Siswi, Saudara/Saudari yang terhormat

Pernyataan yang ada dalam kuesioner ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan tugas kuliah dengan judul

**“Karakteristik Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi Pada Siswa Di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah”**

pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dibawah ini ada beberapa kelompok pernyataan yang semuanya berkaitan dengan

**“Karakteristik Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Etnis Tionghoa dan Etnis Pribumi Pada Siswa Di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah”**

Saudara/Saudari kami harapkan untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dan pandangan Saudara/Saudari, Siswa/Siswi.

### B. Identitas Responden

Nama :  
Kelas :  
Etnis :

### C. Pernyataan Penelitian

Pilihlah jawaban atas pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda checklis (√) pada kolom yang menurut anda dianggap paling sesuai.

SL = Selalu (kebiasaan yang diulang-ulang dan pasti secara periodik)

SR = Sering (kebiasaan yang diulang-ulang dan tidak pasti)

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

Jawablah dengan cara memberi tanda checklis pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No. item	Pernyataan	Interval Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berusaha menemukan jawaban benar dalam setiap tugas yang diberikan guru				
2	Biasanya saya suka menunda suatu tugas				
3	Saya harus menyelesaikan semua tugas yang dibebankan kepada saya				
4	Saya kurang senang mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5	Saya menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) sampai selesai				
6	Saya tetap mengerjakan pekerjaan rumah (PR) jika disuruh oleh orang tua saya				
7	Bila saya mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu, saya lebih suka berusaha keras untuk menyelesaikannya daripada beralih pada kegiatan lain yang belum tentu baik				
8	Saya rasa, tanpa harus belajar saya bisa dapat mencapai hasil yang baik dalam tes akhir nanti				
9	Menurut saya, saya harus mempersiapkan diri bila akan melakukan tugas yang penting				
10	Saya bisa meningkatkan prestasi belajar saya dengan banyak bermain				
11	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi				
12	Saya kurang giat mempelajari materi yang diberikan guru				
13	Saya mencari tahu hal-hal yang belum saya ketahui				
14	Merencanakan sesuatu dengan sangat detail (teliti sampai pada hal-hal kecil) hanya akan memboroskan waktu saja				
15	Saya ingin menjadi juara kelas, walaupun diperlukan ketekunan yang lebih tinggi				
16	Saya lebih suka mengisi waktu luang saya dengan pergi tamasya atau rekreasi, dari pada mempelajari suatu permainan yang bisa mengembangkan ketrampilan				
17	Saya lebih suka menjadi ketua dari pada menjadi anggota dalam suatu kelompok				

18	Saya kurang suka bertanya dalam kelas jika ada yang belum saya pahami				
19	Diwaktu senggang saya gunakan membaca buku				
20	Saya lebih suka mengerjakan tugas yang mudah				
21	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok				
22	Saya melihat jawaban teman jika berlangsung ujian sekolah				
23	Saya lebih senang mencari jawaban sendiri				
24	Jumlah tugas yang dikerjakan sangat banyak untuk materi ini				
25	Saya berpendapat tingkat tantangan pada pelajaran ini terlalu mudah				
26	Saya tidak suka pada tugas-tugas yang menuntut ide-ide atau gagasan yang baru				
27	Saya cepat bosan pada pelajaran yang sudah saya mengerti				
28	Saya ragu-ragu dengan jawaban yang sudah saya miliki				
29	Saya jujur jika saya tidak sependapat jawaban dengan teman saya				
30	Saya kesulitan menjawab semua pertanyaan dengan jawaban saya sendiri				
31	Saya tidak terpengaruh dengan perasaan takut gagal				
32	Kesuksesan saya belajar dikejar akan membuat saya lebih termotivasi lagi dalam belajar				
33	Saya tidak mudah goyah				
34	Saya jarang mencari materi pelajaran dari berbagai sumber				
35	Saya suka mengerjakan suatu pekerjaan yang membutuhkan suatu usaha yang teratur				
36	Saya lebih suka permainan yang untuk senang-senang dari pada permainan yang memerlukan banyak pemikiran				
37	Saya sangat puas bila berhasil mengatasi masalah, karena hal itu berarti memperlancar motivasi belajar saya.				
38	Saya lebih suka membaca komik dari pada buku-buku yang berisi soal-soal pelajaran				
39	Saya menyukai pertanyaan yang sulit				
40	Saya tidak suka mencari soal-soal pelajaran di buku pelajaran lain				

# **LAMPIRAN B**

## **DATA PENELITIAN**

ETNIS PRBUMI

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL	
1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1.763	1.188	1.182	1.057	1.027	0.936	2	3	3	1	2	1	1	1	2	3	73
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	7	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	98	
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	5	92
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
5	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
7	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	98	
8	2	3	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	94	
10	3	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	87		
11	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
12	3	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93		
13	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97		
15	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
17	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	83	
18	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	82	
19	3	3	2	3	1	2	1	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	99	
20	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	
21	1	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
22	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
23	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
24	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
25	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
26	1	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	98	
27	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
28	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
29	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	
30	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97	
31	3	2	1	3	3	1	1	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
32	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
33	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83		
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
36	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
37	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
38	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
39	3	3	1	1	3	1	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
40	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
41	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
42	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
43	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
44	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
45	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
46	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	99
47	1	2	1	3	3	2	2	2	3	3																																



# **LAMPIRAN C**

**UJI VALIDITAS**

**DAN RELIABILITAS**

## Reliability

### Scale: MOTIVASI BELAJAR

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,958	,957	40

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9667	,73259	120
VAR00002	3,1333	,66019	120
VAR00003	2,8917	,87731	120
VAR00004	2,8917	,81782	120
VAR00005	2,9833	,63489	120
VAR00006	2,9917	,80436	120
VAR00007	2,9417	,88209	120
VAR00008	3,0833	,84598	120
VAR00009	2,8917	,74242	120
VAR00010	2,7250	,89783	120
VAR00011	2,8000	,93125	120
VAR00012	2,9250	,74656	120
VAR00013	2,8583	,72525	120
VAR00014	3,0000	,83011	120
VAR00015	2,9917	,65460	120
VAR00016	2,7583	,96141	120
VAR00017	2,8000	,86578	120
VAR00018	2,7583	,78853	120
VAR00019	2,8167	,70987	120
VAR00020	2,9417	,87251	120
VAR00021	3,0750	,87123	120
VAR00022	2,9917	,73902	120
VAR00023	2,7583	,77780	120
VAR00024	3,0250	,82465	120

VAR00025	2,9250	,94524	120
VAR00026	2,9333	,79635	120
VAR00027	3,0000	,69814	120
VAR00028	2,8750	,79455	120
VAR00029	3,0500	,65913	120
VAR00030	2,9417	,68961	120
VAR00031	2,8500	,76312	120
VAR00032	2,9250	,70009	120
VAR00033	2,8583	,82295	120
VAR00034	3,0333	,63422	120
VAR00035	2,5250	,76655	120
VAR00036	2,8250	,75217	120
VAR00037	2,6833	,68579	120
VAR00038	2,8917	,74242	120
VAR00039	2,5917	,79384	120
VAR00040	2,8250	,88558	120

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,893	2,525	3,133	,608	1,241	,017	40

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	112,7667	248,601	,530	.	,926
VAR00002	112,6000	249,654	,542	.	,926
VAR00003	112,8417	244,874	,574	.	,925
VAR00004	112,8417	245,597	,590	.	,925
VAR00005	112,7500	251,618	,465	.	,927
VAR00006	112,7417	248,076	,500	.	,926
VAR00007	112,7917	245,864	,533	.	,926
VAR00008	112,6500	244,011	,630	.	,925
VAR00009	112,8417	248,773	,515	.	,926
VAR00010	113,0083	244,143	,586	.	,925
VAR00011	112,9333	242,080	,636	.	,925
VAR00012	112,8083	247,064	,587	.	,925
VAR00013	112,8750	248,278	,551	.	,926
VAR00014	112,7333	245,794	,573	.	,926
VAR00015	112,7417	251,050	,478	.	,927
VAR00016	112,9750	244,310	,538	.	,926
VAR00017	112,9333	245,575	,555	.	,926
VAR00018	112,9750	249,638	,447	.	,927
VAR00019	112,9167	247,623	,594	.	,925
VAR00020	112,7917	242,200	,679	.	,924
VAR00021	112,6583	243,672	,624	.	,925
VAR00022	112,7417	248,664	,523	.	,926
VAR00023	112,9750	247,436	,546	.	,926

VAR00024	112,7083	244,208	,640	.	,925
VAR00025	112,8083	244,963	,525	.	,926
VAR00026	112,8000	251,136	,381	.	,927
VAR00027	112,7333	253,996	,310	.	,928
VAR00028	112,8583	247,064	,548	.	,926
VAR00029	112,6833	250,101	,521	.	,926
VAR00030	112,7917	253,427	,341	.	,928
VAR00031	112,8833	248,490	,512	.	,926
VAR00032	112,8083	247,484	,609	.	,925
VAR00033	112,8750	249,371	,436	.	,927
VAR00034	112,7000	252,514	,420	.	,927
VAR00035	113,2083	255,023	,236	.	,929
VAR00036	112,9083	250,067	,452	.	,927
VAR00037	113,0500	258,955	,089	.	,930
VAR00038	112,8417	268,017	,395	.	,933
VAR00039	113,1417	253,400	,391	.	,928
VAR00040	112,9083	254,857	,203	.	,929

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115,7333	261,390	16,16757	40

# **LAMPIRAN D**

## **UJI NORMALITAS SEBARAN**

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
MOTIVASI BELAJAR	120	115,7333	16,16757	76,00	150,00

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOTIVASI BELAJAR
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	115,7333
	Std. Deviation	16,16757
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,038
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,890
Asymp. Sig. (2-tailed)		,407

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Explore

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BELAJAR	120	100,0%	0	,0%	120	100,0%

## Descriptives

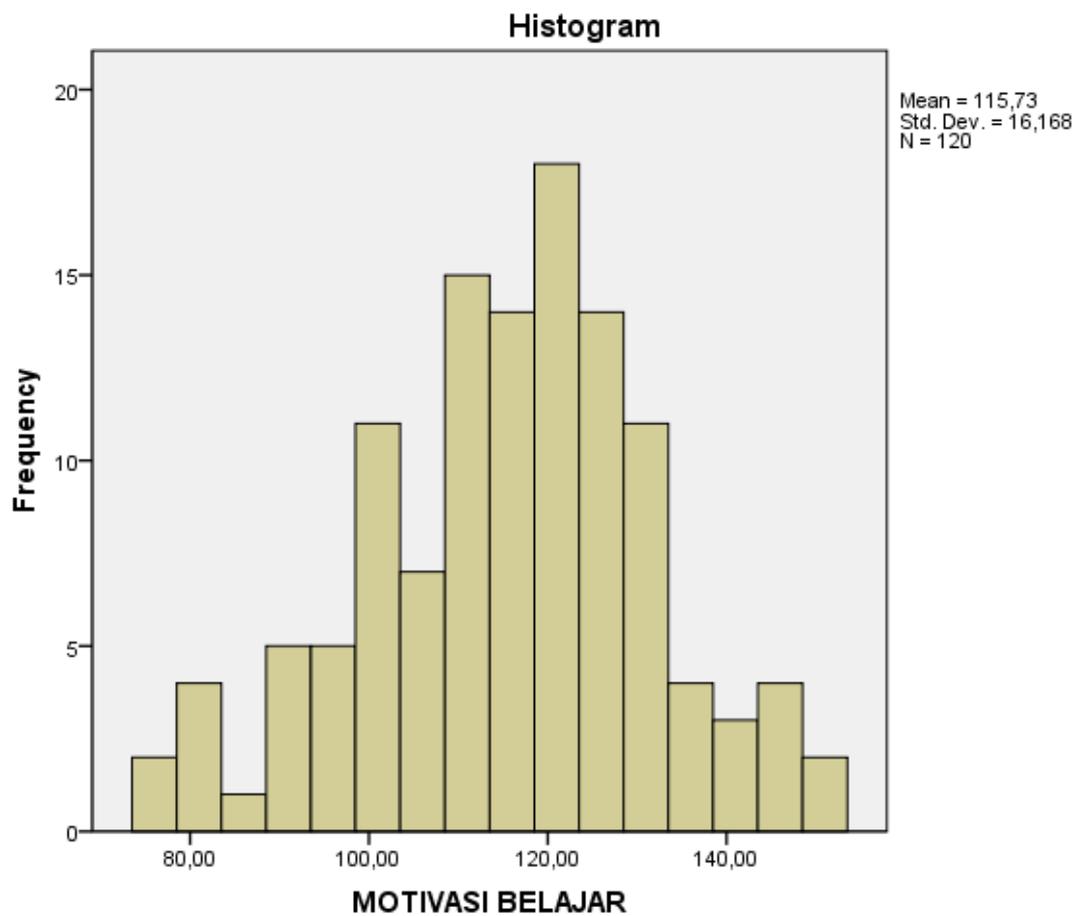
		Statistic	Std. Error
MOTIVASI BELAJAR	Mean	115,7333	1,47589
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	112,8109	
	Upper Bound	118,6557	
	5% Trimmed Mean	115,9259	
	Median	117,0000	
	Variance	261,390	
	Std. Deviation	16,16757	
	Minimum	76,00	
	Maximum	150,00	
	Range	74,00	
	Interquartile Range	22,00	
	Skewness	-,225	,221
	Kurtosis	-,123	,438

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	,081	120	,058	,986	120	,250

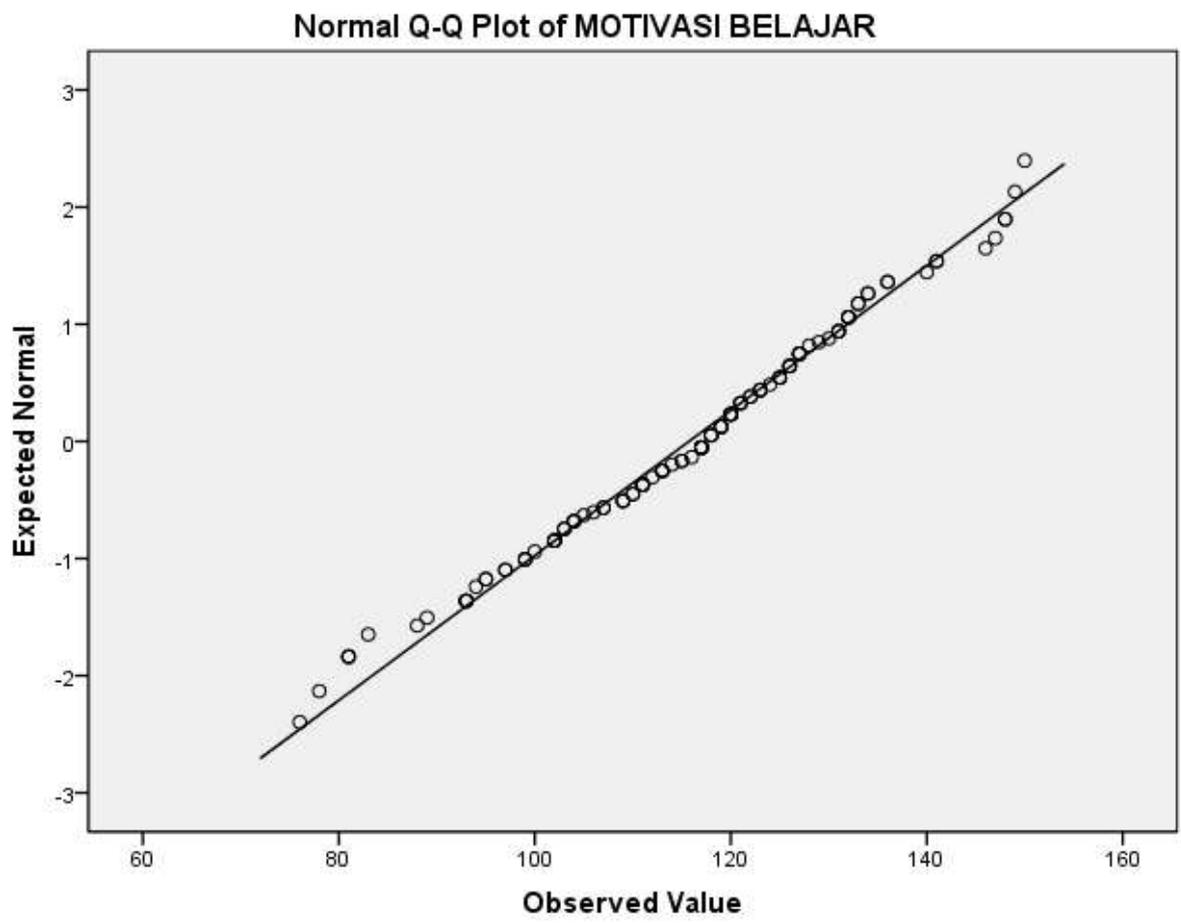
a. Lilliefors Significance Correction

### Histograms

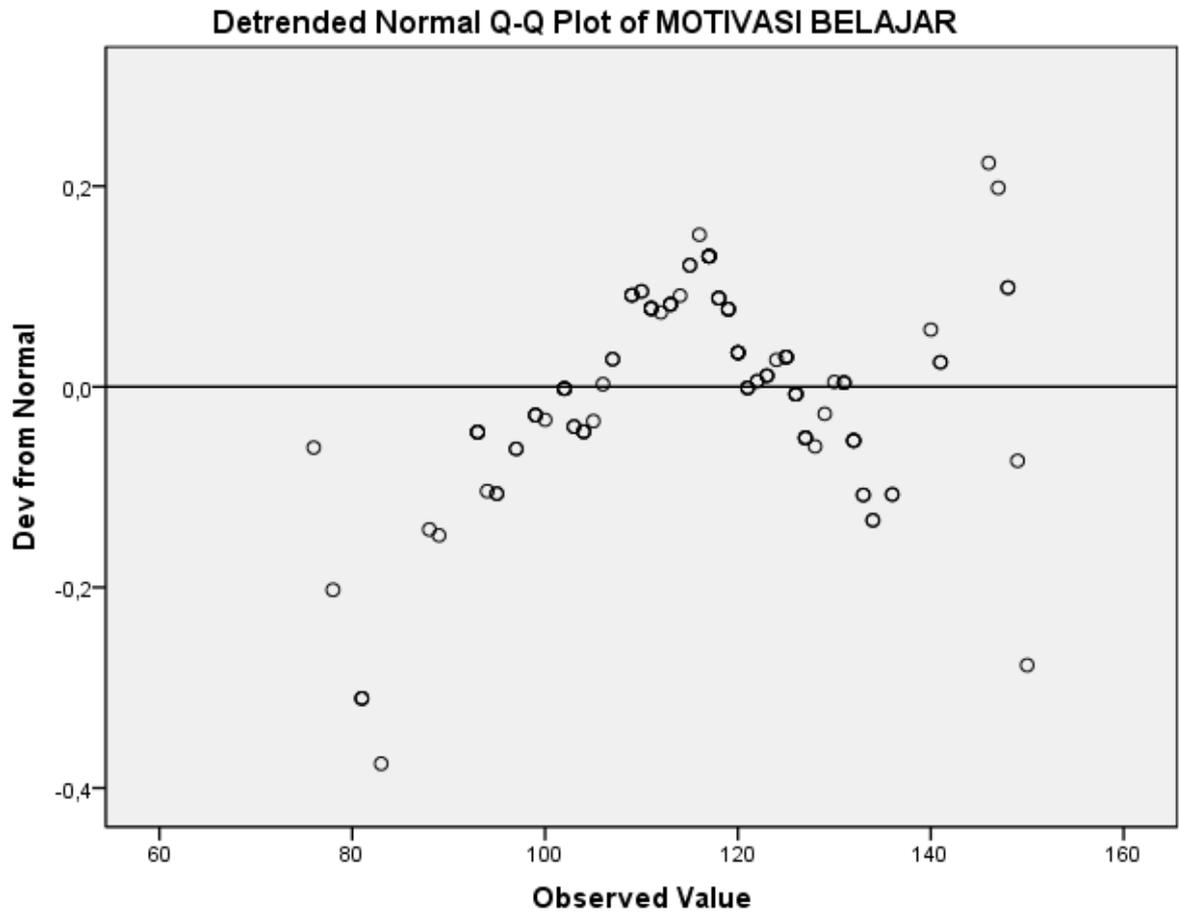


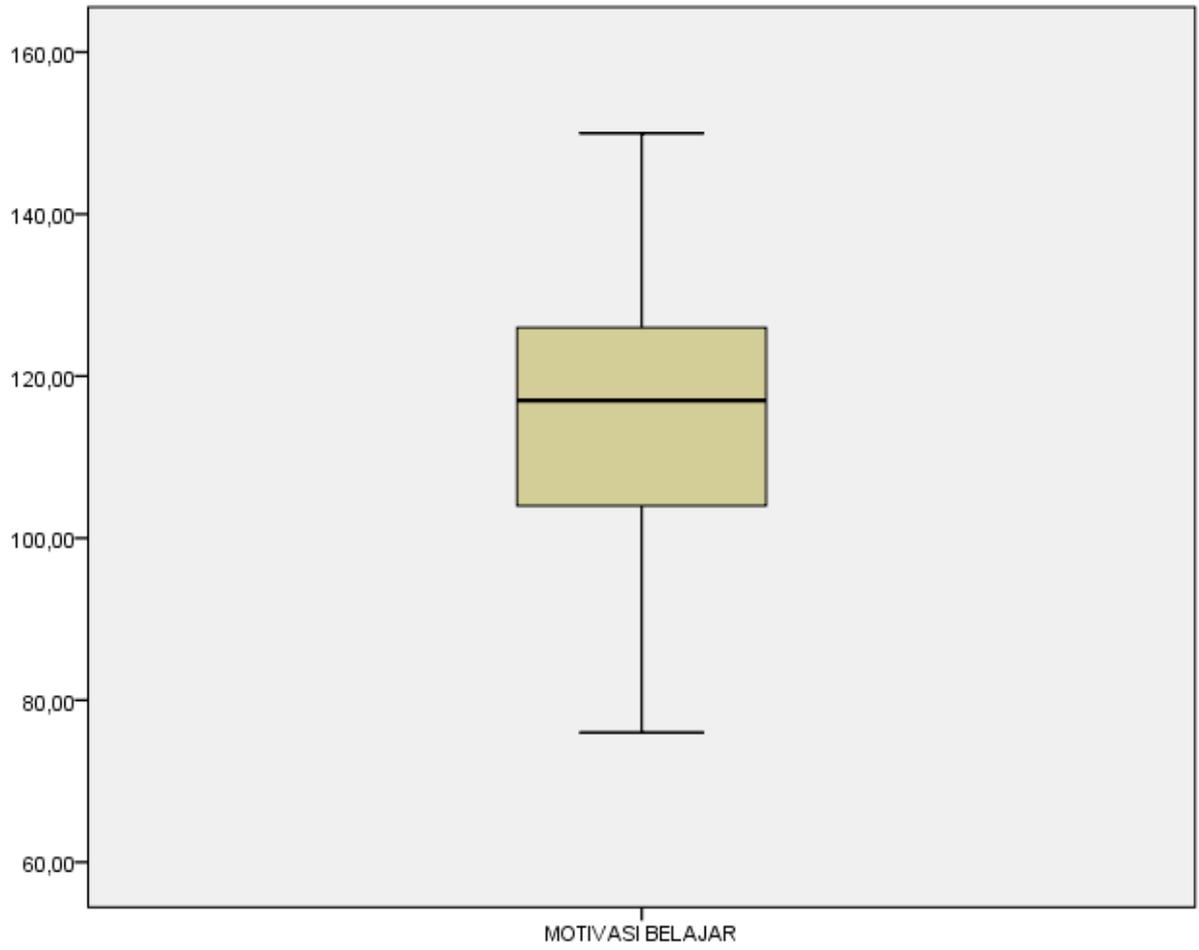
### Stem-and-Leaf Plots

### Normal Q-Q Plots



### **Detrended Normal Q-Q Plots**





# **LAMPIRAN E**

## **UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS**

## T-Test

**Group Statistics**

ETNIS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOTIVASI BELAJAR PRIBUMI	60	92,2833	13,60412	1,75628
TIONGHOA	60	125,2167	12,61838	1,62903

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	Equal variances assumed	1,158	,284
	Equal variances not assumed		

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
MOTIVASI BELAJAR	Equal variances assumed	-7,918	118	,000
	Equal variances not assumed	-7,918	117,339	,000

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means	
		Mean Difference	Std. Error Difference
MOTIVASI BELAJAR	Equal variances assumed	-18,96667	2,39547
	Equal variances not assumed	-18,96667	2,39547

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
MOTIVASI BELAJAR	Equal variances assumed	-23,71034	-14,22299
	Equal variances not assumed	-23,71062	-14,22271

# **LAMPIRAN F**

## **SURAT KETERANGAN**



